

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Dyan Callista* dan Augustpaosa Nariman

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: dyan.125190074@stu.untar.ac.id

Abstract:

The purpose of this research to gain an empirical evidence on the influence of leverage, profitability, liquidity and investment decision variables on firm value in manufacturing companies sector consumer non-cyclicals and healthcare listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2019-2021. This study used secondary data which was tested using SPSS version 29. This research used 19 companies that have been selected by purposive sampling method. The results obtained that leverage, profitability, liquidity and investment decision had a significant positive effect on firm value.

Keywords: *Firm Value, Leverage, Profitability, Liquidity.*

Abstrak:

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris pengaruh variabel *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor non-siklik konsumen dan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diuji dengan SPSS versi 29. Dalam penelitian ini digunakan 19 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Hasil yang diperoleh bahwa *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Nilai Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas.

Pendahuluan

Dalam era teknologi yang semakin berkembang setiap tahunnya dapat dilihat perusahaan manufaktur semakin bersaing dalam meningkatkan bisnisnya. Berkembangnya zaman juga dijadikan pemicu untuk mengembangkan bisnisnya dan menambah lapangan pekerjaan. Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus terus-menerus berupaya untuk meningkatkan kinerjanya agar tercermin dalam nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan komponen penting bagi seorang investor untuk dapat memperoleh kepercayaan terhadap perusahaan dengan prospek serta kinerja yang baik di masa yang akan datang. Investor melakukan penilaian terhadap perusahaan melalui pergerakan harga saham dalam perusahaan yang sudah *go public* sebelum memutuskan untuk melakukan investasinya. Menurut Ilhamsyah dan Soekotjo (2017) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan tingkat keberhasilan terkait dengan

harga sahamnya. Nilai perusahaan dinilai baik jika harga sahamnya juga tinggi. Semakin tinggi nilai dari suatu perusahaan berarti perusahaan berhasil menghasilkan laba yang maksimal akan membuat keyakinan pasar maupun investor terhadap prospek masa depan perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan banyak investor tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. *Leverage* dapat menjadi salah satu faktor utama dalam menilai suatu perusahaan, karena dengan adanya *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan merupakan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban investasi perusahaan dan sebagai daya perusahaan untuk menunjukkan potensinya atau kemampuan perusahaan di masa yang akan datang. Faktor lain yang menjadi acuan pertimbangan investor yakni tingkat likuiditas. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi dapat diindikasikan bahwa perusahaan sedang melakukan kegiatan ekspansi dalam mengembangkan usahanya, sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Keputusan investasi berbeda dengan keputusan bisnis melainkan keputusan keuangan yang menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya yang dimiliki perusahaan (Primayuni, 2018).

Perusahaan manufaktur sektor konsumen primer dan kesehatan merupakan kebutuhan primer yang dikonsumsi masyarakat sehari-hari. Dengan adanya peristiwa yang terjadi selalu mempengaruhi perekonomian suatu negara khususnya Indonesia. Hal ini menyebabkan perusahaan manufaktur sektor konsumen primer dan kesehatan mempunyai pengaruh yang tinggi karena mempunyai tingkat sensitifitas yang tinggi terhadap peristiwa yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini. Penelitian ini juga bertujuan sebagai pengingat bagi emiten untuk mengevaluasi dan meningkatkan tata kelola perusahaan serta membantu perusahaan memaksimalkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, meningkatkan nilai pemegang saham serta kesejahteraan pemegang saham perusahaan.

Kajian Teori

Signaling Theory. Sari dan Subardjo (2018) teori sinyal atau *signalling theory* menyatakan bahwa pihak eksklusif dalam suatu perusahaan mempunyai informasi lebih baik yang telah dilaporkan mengenai perusahaannya akan terdorong untuk memberikan informasi tersebut kepada calon investor yang akan atau telah berinvestasi di sebuah perusahaan. Suatu perusahaan memahami mengenai perusahaannya sendiri lebih banyak dan memahami mengenai potensi yang akan terjadi di masa depan daripada pihak ketiga. Sehingga dengan adanya laporan yang baik dari perusahaan kepada investor akan memberikan sinyal positif, karena perusahaan menunjukkan adanya peningkatan nilai dan kinerja perusahaan. Hal ini memberikan prospek yang baik bagi perusahaan kedepannya, maka diharapkan dengan adanya sinyal positif dapat menarik perhatian pasar untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut dan bersamaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan tingkat keberhasilan terkait dengan harga sahamnya. Keberhasilan ini dilihat dari keputusan yang diambil oleh manajer lalu dikaitkan dengan keberhasilan

perusahaan yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Sehingga semakin tinggi harga saham maka semakin meningkat nilai perusahaannya. Hal tersebut membuat nilai perusahaan menjadi tolak ukur yang penting bagi investor dalam melakukan menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Kemakmuran atau kesejahteraan suatu perusahaan merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen aset.

Leverage. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap pengembalian dan investor dapat menggunakan rasio ini untuk melihat seberapa resiko perusahaan. *Leverage* digunakan untuk meninjau sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau kewajiban perusahaan. Kewajiban perusahaan biasanya digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang diharapkan dengan adanya kewajiban yang besar dari suatu perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya. Tingkat utang dalam suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan maupun penurunan dalam kurun waktu tertentu yang dapat mempengaruhi penilaian pasar.

Profitabilitas. Profitabilitas juga merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dalam kaitannya dengan total aset. Profitabilitas menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan daya tarik investor dalam melakukan investasi terhadap perusahaan. Investor dapat melihat seberapa tingkat efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dalam meningkatkan kegiatan operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dibantu dengan adanya modal dari pihak luar atau investor. Penelitian menurut Setyadi dan Iskak (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas. Likuiditas merupakan perbandingan yang menunjukkan kekuatan perusahaan dalam menggenapi kewajiban atau utang jangka pendeknya. Dengan nilai likuiditas yang tinggi, perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari investor karena kinerja perusahaan dianggap baik. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki dana internal yang besar, sehingga perusahaan terlebih dahulu mengaplikasikan dana internalnya yang utama untuk membiayai kegiatan investasinya sebelum memanfaatkan pembiayaan eksternal melalui utang (Stevanio dan Ekadjaja, 2021). Likuiditas yang melonjak tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat memunculkan permasalahan yakni jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan tingkat penjualan.

Keputusan Investasi. Sari dan Subardjo (2018) keputusan investasi merupakan ketetapan yang sudah dipertimbangkan oleh perusahaan mengenai mendistribusikan sumber dana (*allocation of fund*) pada keseluruhan asset suatu perusahaan baik aset nyata maupun aset dalam keuangan. Apabila perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola resikonya dengan baik dan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah faktor yang diharapkan atau diinginkan investor sehingga perusahaan dapat mendapatkan imbalan hasil dengan bertambahnya nilai aset perusahaan. Apabila tingkat keuntungan yang diperoleh meningkat oleh suatu perusahaan, maka nilai perusahaan meningkat sesuai dengan keuntungan yang diperoleh dari keputusan investasi suatu perusahaan.

Kaitan Antar Variabel

Leverage dengan Nilai Perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal menyatakan bahwa, investor memperhatikan indikator utang dalam suatu perusahaan. Jika aset perusahaan lebih kecil dari hutangnya, perusahaan berisiko tinggi mengalami kebangkrutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komala, Endiana, Kumalasari dan Rahindayati (2021), dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa anggapan investor terhadap tingkat utang yang tinggi akan semakin risiko perusahaan tersebut sehingga investor menghindari dari tingkat utang yang besar karena hal tersebut merupakan ancaman yang tinggi bagi perusahaan apabila tidak dapat memenuhi utangnya dan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan. Investor menggunakan indikator profitabilitas untuk menilai perusahaan mempunyai prospek yang baik kedepannya dengan tingkat keuntungan yang meningkat. Jika perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi di waktu yang akan datang maka banyak investor yang mempunyai daya tarik tinggi untuk menginvestasikan di perusahaan tersebut. Dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan lebih mudah menarik investor untuk menanamkan modalnya. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka nilai perusahaan mengikuti arah peningkatan dari profitabilitas sendiri, karena banyaknya permintaan saham di pasar atau banyak investor tertarik untuk menanamkan dan menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.

Likuiditas dengan Nilai Perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dilihat dari tingkat likuiditas suatu perusahaan. Likuiditas digunakan sebagai indikator investor dalam menilai likuid tidaknya suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan komponen-komponen aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid. Setyadi dan Iskak (2020) dalam penelitiannya dinyatakan likuiditas yang tinggi juga menjadi risiko bagi perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi juga dapat dianggap sebagai sinyal buruk bagi investor karena adanya aset atau kas yang tidak digunakan sehingga perusahaan tidak memanfaatkan aset tersebut dengan maksimal dalam mengelola bisnisnya.

Keputusan Investasi dengan Nilai Perusahaan. Keputusan investasi juga dapat dikatakan sebagai komitmen perusahaan atas sejumlah dana untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi yang dilakukan manajer bertujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal dengan tingkat risiko yang dapat dikendalikan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tingkat keputusan investasi dapat dilihat apabila perusahaan atau manajer dapat meningkatkan keuntungan, dari peningkatan tersebut akan memperoleh kepercayaan dari investor dan pasar untuk membeli sahamnya. Kepercayaan yang diperoleh dari investor akan menarik minat masyarakat atau pasar untuk menanamkan modalnya karena perusahaan memperoleh keuntungan dimana mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan setara dengan penelitian Haq dan Rahayu (2019).

Pengembangan Hipotesis

Dengan cara membandingkan antara utang dengan total aset perusahaan. Utang yang dipinjam perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan diharapkan dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu. Apabila kondisi utang

perusahaan lebih besar dibandingkan total aset dalam suatu perusahaan maka perusahaan tersebut tidak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Komala, Endiana, Kumalasari dan Rahindayati (2021) memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat karena perusahaan secara efektif dan efisien dapat memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Informasi ini merupakan sinyal positif untuk investor dalam menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Setyadi dan Iskak (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

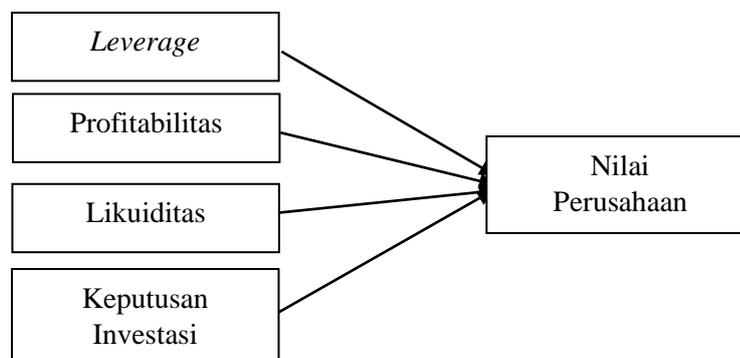
Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan dapat melunasi atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan komponen aktiva lancar. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi dapat menjadi dampak yang buruk bagi investor dalam menginvestasikan dananya di perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mempunyai aset atau kas yang menganggur yang dimana tidak dimanfaatkan untuk kegiatan operasionalnya. Sesuai dengan hasil penelitian Dewi dan Ekadjaja (2020), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan yang diambil mempunyai risiko apabila perusahaan ingin mendapatkan keuntungan yang tinggi maka perusahaan juga mempunyai risiko yang tinggi dimana resiko tersebut harus mempunyai strategi dalam mengelolanya. Apabila semakin baik keputusan investasi yang diambil perusahaan maka akan meningkatkan keuntungan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga meningkatnya nilai perusahaan karena mendapatkan kepercayaan dari investor, dimana perusahaan memperoleh keuntungan dari keputusan investasi yang diambil. Penelitian yang dilakukan oleh Haq dan Rahayu (2019) memperoleh hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan di bawah ini



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Metodologi

Dalam penelitian ini metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur sektor konsumen primer dan kesehatan dengan kriteria 1) Perusahaan manufaktur sektor konsumen primer dan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 (tiga) tahun yaitu periode 2019-2021, 2) Perusahaan manufaktur sektor konsumen primer dan kesehatan yang tidak melakukan *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2019-2021 dan 3) Perusahaan manufaktur sektor konsumen primer dan kesehatan yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember selama 3 (tiga) tahun 2019-2021. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 19 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Variabel	Pengukuran	Skala
Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$ $\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
<i>Leverage</i>	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Likuiditas	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Keputusan Investasi	$PER = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Laba per Saham}}$ $\text{Laba per Saham (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

Tabel 3.1 Variabel Operasional Dan Pengukuran

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau gambaran tentang data yang dilihat dari *mean*, varian, maksimum, minimum, total, *average*, *range*, kurtosis dan *skewness*. Dalam penelitian uji statistik deskriptif menggunakan nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi. Berikut ini merupakan hasil uji statistik deskriptif yang sudah diteliti setiap variabelnya.

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_PBV	57	0.58	2.32	1.3737	0.45516
X1_DAR	57	0.38	0.83	0.6104	0.12374
X2_ROA	57	0.15	0.45	0.2953	0.07564
X3_CR	57	1.00	2.19	1.5628	0.32504
X4_PER	57	2.10	6.20	3.6686	1.03739
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 29

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas yang menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov, dan dari pengujian yang dilakukan, nilai asymptotic significance (2-tailed) sebesar 0,192 dimana lebih besar dari 0,05. Artinya data yang digunakan merupakan data yang berdistribusi secara normal dalam model ini. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan nilai-nilai korelasi antar variabel independen menunjukkan nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10,00 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam hasil pengujian ini. Uji Autokorelasi menggunakan *Breusch-Godfrey*, dan data yang diolah menghasilkan nilai *Breusch-Godfrey* adalah 0,287 dimana lebih besar dari 0,05 ($0,287 > 0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa model regresi tidak mengalami atau terjadi masalah autokorelasi. Berikutnya, uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *Spearman's Rho*. Hasil penelitian yang sudah diolah menunjukkan nilai *unstandardized residual* di setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Semua uji asumsi klasik sudah memenuhi persyaratan maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data pada penelitian ini dengan beberapa uji seperti uji analisis regresi moderasi, uji koefisien determinasi, uji parsial t, dan uji simultan F.

Tabel 4.2
Hasil Uji Analisa Regresi Berganda

Coefficients^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.514	0.193		-13.047	0.001
X1_DAR	1.641	0.161	0.446	10.214	0.001
X2_ROA	4.579	0.186	0.761	24.663	0.001
X3_CR	0.138	0.061	0.098	2.242	0.029
X4_PER	0.360	0.010	0.820	34.663	0.001

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 29

Berdasarkan tabel 4.2 hasil pengujian diatas, maka model persamaan regresi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$Y = -2.514 + 1.641X_1 + 4.579 X_2 + 0.138 X_3 + 0.360 X_4 + e$$

Berdasarkan hasil pengujian model regresi di atas, *leverage* yang diproksikan oleh DAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang berarti bahwa variabel *leverage* secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang berarti bahwa variabel profitabilitas secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai koefisiennya sebesar 4,579 dimana variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang diproksikan dengan CR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,029 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$) yang berarti variabel likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi yang diproksikan dengan PER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang berarti bahwa variabel keputusan investasi secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai koefisiennya sebesar 0,360 dimana variabel keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan uji koefisien determinansi (*Adjusted R-square*). Nilai *Adjusted R-Square* diperoleh sebesar 0,973. Pada Uji F, nilai signifikansi yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,001 yang dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang merupakan variabel dependen.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan tingkat *leverage* yang tinggi merupakan salah satu cara perusahaan untuk melakukan penghematan pajak dikarenakan perusahaan mempunyai tingkat utang atau *leverage* yang tinggi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan utang yang digunakan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan total aset

yang dimiliki perusahaan juga tinggi, hal ini merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor untuk menanamkan modalnya sehingga permintaan dipasar akan meningkat dan nilai perusahaan akan terpengaruh dalam peningkatan karena perusahaan mempunyai nilai yang baik yaitu profitabilitas yang tinggi dimana tidak semua perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas ini yang nantinya akan diberikan kepada investor dalam bentuk dividen. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingkat atau rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan dana yang tersedia untuk membiayai dividen, operasional perusahaan maupun investasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu yaitu kas, sebelum menggunakan dana eksternal yang biasanya dalam bentuk utang atau pendanaan dari luar perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan mampu meningkatkan keuntungan dan memperoleh kepercayaan investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin baik keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan, maka perusahaan mampu meningkatkan keuntungannya dan memperoleh kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Sehingga dengan keputusan investasi yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penutup

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengambilan sampel yang relatif singkat yaitu hanya dalam kurun tiga tahun dari 2019-2021, Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yang terdiri dari *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan keputusan investasi dan sumber penelitian yang diambil terbatas perusahaan manufaktur sektor konsumen primer dan kesehatan. Bagi penelitian selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi dengan topik nilai perusahaan, dapat menambah periode waktu penelitian dan memperluas sektor perusahaan tidak hanya menggunakan sektor konsumen primer dan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Daftar Rujukan/Pustaka

- Emanuel, R., & Rasyid, R. (2019). Pengaruh Firm Size, Profitability, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1, 468–476.
- Febriani, R. (2020). Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan Universitas Banten Jaya*, 3.
- Haq, A., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.
- Hidayat, R. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* (Vol. 2, Issue 1).
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and*

- Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 40–50.
- Rizki Andriani, P., & Rudianto, D. (2019). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2010-2017. *Management, and Industry (JEMI)* (Vol. 2, Issue 1).
- Sari, E. W. D., & Subardjo, A. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Setyadi, H., & Iskak, J. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 2, 1763–1771. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i2.377>
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118-126.
- Stevanio, L., & Ekadjaja, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 3, Issue 1).
- Triani, N., & Tarmidi, D. (2019). Impact of Investment Decisions, Funding Decisions and Dividend Policies. *International Journal of Academic Research in Accounting*, 9(2), 158–163. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6107>
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*.
- Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*.